

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *TSTS* lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran Berbasis Masalah.
2. Hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar *visual* lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya belajar *kinestetik*.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS. Siswa yang memiliki gaya belajar *kinestetik* memperoleh hasil belajar IPS yang lebih tinggi jika dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *TSTS* daripada model pembelajaran Berbasis Masalah, sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar *visual* lebih tinggi hasil belajarnya jika dibelajarkan dengan model pembelajaran Berbasis Masalah daripada model pembelajaran *TSTS*.

5.2. Implikasi

Implikasi penelitian dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, diantaranya:

1. Dengan diterimanya hipotesis penelitian pertama yang diajukan, yakni hasil belajar IPS pada kelas dengan model pembelajaran *TSTS* pada siswa SMP Swasta Ar Rahman percut lebih tinggi dari hasil belajar IPS pada kelas dengan model pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa SMP Swasta Ar Rahman percut. Untuk itu, perlu dilakukan upaya pengembangan pelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *TSTS* untuk tingkat SMP. Keberhasilan model pembelajaran *TSTS* terletak pada peran guru yang dapat menstimulus siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar mereka walaupun siswa tersebut memiliki gaya belajar *kinestetik*. Dengan model pembelajaran *TSTS*, siswa yang memiliki gaya belajar *kinestetik* dapat lebih mengembangkan gaya belajarnya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, Bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan gaya belajar sehingga dapat mendukung aktifitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya. Untuk itu, perlu dilakukan upaya pengembangan pembelajaran dikelas dengan pengetahuan barunya.
2. Dengan diterimanya hipotesis kedua yang diajukan, yakni hasil belajar IPS pada siswa yang memiliki gaya belajar *kinestetik* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS pada siswa yang memiliki gaya belajar *visual* pada siswa SMP Swasta Ar Rahman percut. Untuk itu, diperlukan upaya untuk

meningkatkan gaya belajar siswa dalam belajar. Tingkat gaya belajar siswa mempengaruhi cara dirinya dapat merumuskan masalah, menganalisis argumen, menalar, memutuskan suatu tindakan, dan menciptakan suatu karya. Peningkatan gaya belajar siswa dilakukan dengan memberikan stimulasi/ kesempatan. Gaya belajar siswa dalam belajar harus terus ditingkatkan terutama kemandirian siswa dalam penemuan jawaban yang ilmiah, sehingga pada saat perumusan hipotesis siswa sudah terlatih untuk menjawabnya.

3. Dengan diterimanya hipotesis ketiga, yakni terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Swasta Ar Rahman percut. Hal ini menggambarkan bahwa ada keterkaitan antara model pembelajaran yang digunakan guru dengan tingkat gaya belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang dapat memaksimalkan kemampuan siswa, baik pada siswa yang memiliki gaya belajar *visual* maupun *kinestetik* akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan belajar. Hal ini harus terus dikembangkan mengingat kesimpulan penelitian yang menyatakan terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka disarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS perlu dilakukan upaya dengan menggunakan model pembelajaran *TSTS* karena sudah terbukti hasilnya tinggi, sehingga perlu penerapan dalam pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan:
 - a. Mengharuskan guru menggunakan model pembelajaran *TSTS* pada beberapa materi pelajaran, khususnya materi Kondisi Alam Indonesia.
 - b. Kepala Sekolah harus menyediakan keperluan guru dalam proses pembelajaran untuk mempermudah pelaksanaannya, seperti menyediakan ruangan kelas yang nyaman, laboratorium komputer dengan fasilitas wifi.
 - c. Melakukan pelatihan penggunaan model pembelajaran *TSTS* pada guru yang belum pernah melakukan sebelumnya, serta supaya penelitian sejenisnya dapat di terapkan pada matapelajaran yang lain.
2. Untuk meningkatkan gaya belajar *visual* pada siswa perlu dilakukan upaya sebagai berikut:
 - a. Mengelompokkan siswa yang memiliki gaya belajar *visual* dan *kinestetik* untuk menentukan model pembelajaran *TSTS*.
 - b. Perlu sekali melatih siswa untuk menjadi tutor sebaya agar dapat membantu temannya meningkatkan gaya belajar, dan melatih siswa menggali informasi yang baru, melatih keberanian, dan percaya diri terhadap apa yang di lakukannya

- c. Kepala sekolah memfasilitasi guru melakukan pelatihan, seminar untuk meningkatkan gaya belajar *kinestetik* siswa menjadi tinggi.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang keterkaitan hasil belajar siswa ditinjau dari penggunaan *TSTS* dan gaya belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti menyarankan agar pengumpulan nilai hasil belajar IPS menggunakan standar penilaian dari pemerintah. Selain itu, disarankan agar siswa yang memiliki gaya belajar terus dilatih secara berkesinambungan oleh ahlinya.

